

Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mencegah Perilaku *Bullying* pada Siswa SMK Texmaco Semarang

Deki Dwi Sanjaya¹, Sri Sayekti², Sri Redjeki[✉]

Universitas Ivet, Bimbingan dan Konseling, FKIP¹

Universitas Ivet, Bimbingan dan Konseling, FKIP²

Universitas Ivet, Bimbingan dan Konseling, FKIP³

DOI: <https://doi.org/10.31331/emp.v2i1.kodeartikel>

Info Articles

Sejarah Artikel:

Disubmit :

Direvisi :

Disetujui :

Dipublikasi:

Keywords:

Teacher Role, Guidance and Counseling, Bullying

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan untuk mengetahui peran Guru Bimbingan Konseling dalam mencegah perilaku *bullying* pada siswa SMK Texmaco Semarang. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sedangkan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara dan dokumentasi yang kemudian di analisis secara kualitatif. Subjek penelitian ini merupakan 3 guru Bimbingan Konseling. Dari hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa peran guru dalam mencegah perilaku *bullying*, maka dapat disimpulkan bahwa masalah *bullying* pada SMK Texmaco Semarang bahwa *bullying* dapat dicegah dan diatasi. Dari 4 (empat) pertemuan 3 (tiga) kali wawancara peneliti menjadi tau apa bentuk *bullying* yang paling sering terjadi, dampak-dampak, bagaimana menyikapi adanya *bullying* sebagai seorang guru Bimbingan Konseling..

Kata Kunci: Peran Guru, Bimbingan dan Konseling, Perilaku Bullying

Abstract

This study aims to describe to determine the role of Guidance and Counseling Teachers in preventing bullying behavior in students of SMK Texmaco Semarang. This study uses qualitative research with a descriptive approach. While the data collection technique in this study uses interviews and documentation which are then analyzed qualitatively. The subjects of this study were 3 Guidance and Counseling teachers. From the results of the study, it can be explained that the role of teachers in preventing bullying behavior, it can be concluded that the problem of bullying at SMK Texmaco Semarang is that bullying can be prevented and overcome. From 4 (four) meetings 3 (three) interviews, researchers learned what forms of bullying occur most often, the impacts, how to respond to bullying as a Guidance and Counseling teacher.

Keyword: Teacher Role, Guidance and Counseling, Bullying

✉ Alamat Korespondensi :
E-mail:

PENDAHULUAN

Lingkungan pendidikan seharusnya menjadi lingkungan yang nyaman bagi mereka yang sedang menjalani masa pendidikannya, lingkungan yang nyaman akan memberikan dampak positif bagi masa depan anak-anak bangsa. Mengingat pendidikan adalah landasan utama untuk membentuk suatu generasi muda yang cerdas serta lebih maju, mengingat pendidikan juga sebagai kebutuhan manusia dalam bentuk syukur kita diberi akal sehat. Terlebih lagi, sekolah adalah wadah yang menampung berbagai peserta didik dari latar belakang yang beragam, hal ini dapat menimbulkan permasalahan ke kegiatan belajarnya di sekolah (Yandri, 2014).

Tindakan *bullying* yang sering terjadi ada dua bentuk yaitu 1.) *Bullying* fisik mengacu pada tindakan yang dilakukan pelaku terdapat korban seperti, menggigit korban, menjambak rambut, memukul, menendang, memegang dan menakut-nakuti korban, memukul korban, meremas, mencakar, meludahi dan merusak. 2.) *Bullying* non fisik terbagi adalah dua *bullying* verbal dilakukan dengan cara mengancam dan berkata kasar kepada korban, dan pelaku penyebar kejelekan korban, sedangkan non verbal dilakukan dengan cara menakut-nakuti, memukul, menendang, mengancam dan menghina. *Bullying* dapat berdampak terhadap psikologis dan fisik siswa sehingga dapat menyebabkan siswa tersebut merasa depresi, kecemasan, dan memiliki harga diri rendah (Astuti, 2023).

Menurut (Rahmawati & Illa, 2020) Perundungan (*bullying*) adalah suatu perilaku agresif yang memiliki tujuan merendahkan, mengintimidasi, dan memberikan kesengsaraan baik secara fisik maupun mental kepada korban yang lemah karena merasa dirinya (pelaku) adalah orang yang memiliki kekuasaan atas diri orang lain. Ketika perundungan (*bullying*) ini terjadi di dalam sekolah, perlu adanya tindak lanjut dari guru bimbingan konseling maupun kesiswaan, yang intinya akan ada bimbingan harapannya terjadi akan menjadi pengendali angka *bullying* yang ada di sekolah. Jika perilaku perundungan (*bullying*) di biarkan atau tidak ada upaya bimbingan dari guru bimbingan konseling maupun kesiswaan akan mendukung naiknya angka *bullying* di dalam sekolah.

Peran guru bimbingan dan konseling juga mempengaruhi atas berjalannya sebuah pendidikan, selain mengajarkan mengenai pendidikan karakter, menjadi guru bimbingan dan konseling juga harus memiliki skill berkomunikasi yang baik, pengalaman yang luas serta berwawasan yang luas. Di sekolah guru bimbingan konseling yang memiliki kewajiban untuk membantu siswa dalam mencapai perkembangan yang ideal, melalui pembelajaran dan layanan bimbingan konseling. Guru BK memiliki peran penting untuk mencegah dan menanggulangi perilaku *bullying* di sekolah, karena guru bimbingan dan konseling adalah guru yang dekat dengan siswa sehingga mudah menerima informasi seperti *bullying* ini

(Rovisa & Ernawati, 2021). Informasi yang didapatkan tersebut selanjutnya dapat disusun menjadi strategi yang dapat membantu siswa melalui layanan-layanan secara individu maupun kelompok (Siti, 2024).

Heriyansyah (2018), menyatakan bahwa Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan suatu keahlian khusus, pekerjaannya tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang tanpa memiliki keahlian sebagai guru. Guru atau pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi pertolongan jasmani dan rohani agar mencapai kedewasaan, maupun berdiri sendiri memenuhi tugasnya sebagai makhluk Tuhan, makhluk sosial dan sebagai individu atau pribadi. Dengan demikian guru dapat diartikan sebagai orang yang bertanggung jawab terhadap muridnya agar mendapat wawasan dan mencapai tujuan kedewasaan yang akan dilalui.

Batubara et al., (2022), menjelaskan bahwa tujuan bimbingan dan konseling adalah untuk membantu individu memperkembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan predisposisi yang dimilikinya (seperti kemampuan dasar dan bakat-bakatnya), berbagai latar belakang yang ada (seperti latar belakang keluarga, pendidikan, status sosial ekonomi), serta sesuai dengan tuntutan positif lingkungannya. Sedangkan tujuan khusus bimbingan dan konseling merupakan penjabaran tujuan umum tersebut yang dikaitkan secara langsung dengan permasalahan yang dialami oleh individu yang bersangkutan, sesuai dengan kompleksitas permasalahannya itu.

Bu'ulolo et al., (2022), menyebutkan bahwa Guru Bimbingan dan Konseling memiliki peran penting dalam mencegah dan menanggulangi *bullying* di sekolah, untuk itu diperlukan pelayanan yang efisien dan komprehensif kepada seluruh siswa dengan menggunakan berbagai keterampilan dan media yang dapat membantu kinerja guru Bimbingan dan Konseling dalam menangani *bullying*. Hanifah & Hartanto (2021), menjabarkan bahwa peran guru bimbingan dan konseling adalah bertanggung jawab untuk membantu dan membimbing peserta didik untuk mengembangkan pribadi, sosial, belajar, dan karir, dan membangun kebajikan dengan menanamkan nilai-nilai dasar kemanusiaan agar peserta didik tidak mengalami penyimpangan sosial.

Sebagaimana dijelaskan oleh (Pohan, 2024) bahwa pendidikan di Indonesia saat ini mengalami tantangan besar dengan adanya “tiga dosa besar pendidikan”. 1) perundungan (*bullying*), 2) kekerasan seksual, dan 3) intoleransi yang membuat dunia pendidikan di Indonesia menghadapi tantangan besar. Dari tiga dosa besar pendidikan diatas, *bullying* menjadi salah satu yang menjadi perhatian. Yunika et al., (2013), mendefinisikan bahwa perilaku *bullying* adalah salah satu bentuk kekerasan dan agresif siswa disekolah. *Bullying* bisa berasal teman sebaya, senior atau kakak kelas, dan bahkan guru dan staff sekolah itu sendiri.

Adiyono et al., (2022), menyatakan bahwa istilah *bullying* sendiri memiliki makna yang lebih luas, mencakup berbagai bentuk penggunaan kekuasaan atau kekuatan untuk menyakiti orang lain sehingga korban merasa tertekan, trauma, dan tak berdaya. Afiyani et al., (2019), menyatakan bahwa ciri-ciri korban pelaku *bullying* memiliki kecenderungan untuk menyendiri atau minder, umumnya dilakukan oleh siswa yang sudah familiar di kalangan siswa, terutama dilakukan oleh siswa-siswa yang mempunyai kebiasaan nakal, *bullying* terjadi tidak hanya disebabkan oleh satu faktor saja tetapi setiap bagian yang ada di sekitar anak juga turut memberikan kontribusi baik langsung maupun tidak langsung dalam munculnya perilaku tersebut.

Sari & Azwar, (2018), menyatakan bahwa banyak tindakan *bullying* yang terjadi ini dipengaruhi berbagai faktor-faktor yang ada. Individu yang berasal dari budaya atau negara yang berbeda dengan lingkungannya. Terjadinya *bullying* di sekolah merupakan suatu proses dinamika kelompok, dimana ada pembagian-pembagian peran. Peran-peran tersebut adalah : *bully*, *asisten bully*, *reinforcer*, *victim*, *defender*, dan *outsider*.

Dengan demikian Upaya Peran Guru BK yang akan dilakukan memberikan pemahaman tentang pencegahan perilaku *bullying* pada siswa SMK Texmaco, karena pada saat di lokasi ternyata siswa SMK Texmaco kurang paham akan apa itu perilaku *bullying*.

METODE

Jenis Penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Irawan menyatakan bahwa penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskriptifkan atau memaparkan suatu hal seperti apa adanya. Pendekatan deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah meliputi pengumpulan data yang ada didalamnya.

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai peran guru BK dalam upaya mencegah perilaku *bullying*. didalam jurnal (Juwanto, 2020). Lehman dalam Yusuf, mengemukakan bahwa penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang bertujuan mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi, atau mencoba menggambarkan fenomena secara detail.

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau melalui dokumen (Sugiyono, 2018). Sumber data primer dalam penelitian ini adalah orang-orang yang berhubungan langsung dengan manajemen bimbingan dan konseling yakni seluruh Guru BK dari SMK Texmaco Semarang. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen administrasi Guru BK.

Proses pengumpulan data pada penelitian ini peneliti melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati langsung kondisi di lapangan, dan proses wawancara dengan informan tidak hanya menanyakan sesuai dengan pedoman wawancara yang dibuat tetapi juga berbicara mengenai hal - hal yang lain. Hasil wawancara yang diperoleh merupakan data yang mendukung tujuan penelitian. Tujuan dari observasi dan wawancara ini adalah untuk mengetahui peran guru BK dalam mencegah perilaku *bullying* pada siswa di SMK Texmaco Semarang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dalam penelitian ini diambil dengan metode wawancara terfokus. Peneliti juga memberikan dokumentasi untuk melengkapi dan menunjang data hasil wawancara. Hasil data yang diambil dapat ditarik suatu pemahaman mengenai peran Guru BK dalam mencegah perilaku *bullying* pada siswa SMK Texmaco Semarang.

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan

No	Hari, tanggal	Kegiatan
1.	Rabu, 22 Januari 2025	Pertemuan
2.	Kamis, 23 Januari 2025	Wawancara I
3.	Jumat, 24 Januari 2025	Wawancara II
4.	Kamis, 30 Januari 2025	Wawancara III

Hasil dari 4 (empat) kali pertemuan (1) satu kali pertemuan bersama seluruh guru BK, kemudian 3 (tiga) kali pertemuan kegiatan wawancara dengan hari yang berbeda :

- a. Pertemuan pertama. Pada pertemuan ini yaitu pertemuan biasa yang dilaksanakan pada Rabu, 22 Januari 2025. Pada pertemuan ini peneliti diajak untuk melihat bagaimana cara mengedukasi *bullying* didalam kelas, juga diajak melihat guru yang sedang menkonseling individu siswa yang bermasalah. Tidak selesai sampai disini peneliti diajak melihat cara menangani bagaimana cara menghadapi siswa- siswa yang sering bermasalah lalu di alih kasus ke STP2K agar diberikan sanksi berat yang mendidik.
- b. Pertemuan kedua. Pada pertemuan kedua yang dilaksanakan Kamis, 23 Januari 2025, pertemuan ini membahas wawancara mengenai Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mencegah Perilaku *Bullying*.
- c. Pertemuan ketiga. Pada pertemuan ketiga yang dilaksanakan Jumat, 24 Januari 2025, pertemuan ini membahas wawancara mengenai Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mencegah Perilaku *Bullying*.

- d. Pertemuan keempat. Pada pertemuan kedua yang dilaksanakan Kamis, 30 Januari 2025, pertemuan ini membahas wawancara mengenai Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mencegah Perilaku *Bullying*.
- e. Setiap pertemuan dijadwalkan pada waktu yang berbeda, tempat yang berbeda dan dihari yang berbeda, untuk mendapat hasil yang nyata tidak semata mata atau dibuat buat pada lingkungan persekolahannya maupun pembelajarannya

Pada penelitian ini ditemukan kondisi nyata subyek sebagai Guru BK, mengedukasi, memberikan desimnasi agar jangkauannya luas tidak berhenti pada siswa SMK Texmaco Semarang, jika bisa didengar para orang tua nantinya akan menjadi awal yang baik dalam setiap anak individunya, kemudian ada ketrampilan dalam menjadi peran guru BK juga mempengaruhi peserta didik di suatu persekolah, tentang bagaimana guru bk mensikapi permasalahan yang ada , tentang guru BK memberikan bimbingan khusus.

Bentuk *bullying* yang ada dalam lingkungan sekolah menurut hasil wawancara dengan 3 (tiga) Guru BK hanya ada satu yang ditemukan, yaitu *bullying* verbal, bagi mereka yang sudah paham dan masih melakukannya dan yang tertuju tidak memiliki rasa marah mereka menyebutnya bahasa pertemanan, mereka tidak saling marah karena mungkin itu adalah bentuk bahasa sayang mereka dalam perteemanan, dan sejauh ini dalam keterangan wawancara denga ke-3 (tiga) guru BK menyatakan belum pernah ada masalah yang besar seperti *bullying* fisik atau *bullying bullying* yang menyebabkan korban menjadi trauma, jika ada pun pasti mediasi dari guru BK beri kedua belah pihak pengertian *bullying* lalu berjabat tangan selesai kemudian harinya sudah berteman baik lagi, karena mediasi itu penting (konseling), Ibu Anik menyatakan, kami tidak lelah dan henti hentinya memberikan atau menyelipkan materi tentang bahaya *bullying* dan siswa mematuhi di setiap materi atau edukasi yang diberikannya.

Setelah mewawancara 3 (tiga) Guru BK pada smk texmaco masing masing jawabannya dapat di simpulkan yaitu salah satu nya guru harus bisa menjadi tauladan untuk siswa-siswi nya, kemudian peran Guru BK kepada semua siswa-siswi nya adalah memberikan edukasi memberikan materi materi atau mengenalkan apa saja bentuk brntuk *bullying*, tak cukup itu pada SMK Texmaco membuat suatu profram yang bernama HotLine yang cara kerjanya untuk melaporkan segala bentuk kenakalan maupun criminal tanpa menyebutkan nama pengirimnya yang membuat seperti pelaku *bullying* takut aka nada laporan di Aplikasi HotLine yang hanya di ketahui oleh guru. Setiap pelaku yang didapati menjadi pelaku dalam *bullying* maka akan diberikan konseling individu dan punishment yang mendidik, jika kasusnya tampak berat guru akan melibatkan walikelas, STP2K, dan Kepala sekolah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian peran guru dalam mencegah perilaku *bullying*, maka dapat disimpulkan bahwa masalah *bullying* pada SMK Texmaco Semarang dapat dicegah dan diatasi. Dengan peran gurunya yang sering memberikan materi tentang apa itu *bullying*, memberikan edukasi membantu siswa paham atas bahaya *bullying* bila di biarkan, selain itu membuat siswa-siswi SMK Texmaco merasa aman dan nyaman di kelas maupu diluar kelas, peraturan sekolah yang ketat juga membantu guru guru BK, STP2K nyaman bekerja atas aturan yang sudah tegas. Dari 4 (empat) pertemuan 3 (tiga) kali wawancara peneliti menjadi tau apa bentuk *bullying* yang paling sering terjadi, dampak-dampak, bagaimana menyikapi adanya *bullying* sebagai seorang guru BK.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyono, A., Adiyono, A., Irvan, I., & Rusanti, R. (2022). Peran Guru Dalam Mengatasi Perilaku Bullying. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(3), 649. <https://doi.org/10.35931/am.v6i3.1050>
- Afiyani, I., Wiarsih, C., & Bramasta, D. (2019). Identifikasi Ciri-Ciri Perilaku Bullying Dan Solusi Untuk Mengatasinya Di Sekolah. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia*, 5(3), 21–25.
- Astuti, L. P. (2023). Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Bullying Verbal Di Sekolah Menengah Pertama. *Aflah Consilia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 2(1), 20–26. <https://doi.org/10.56997/aflahconsilia.v2i1.1314>
- Batubara, Y. A., Farhanah, J., Hasanahti, M., & Apriani, A. (2022). Konseling Bagi Peserta Didik. *Jurnal Buatan Alumni Bimbingan Dan Konseling Islam (JKA BKT)*, 4(1), hlm 3. <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/almursyid/%0Ahttps://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/almursyid/article/view/1197>
- Bu'ulolo, S., Zagoto, S. F. L., & Laia, B. (2022). Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mencegah Bullying Di Sma Negeri 1 Amandraya Tahun Pelajaran 2020/2021. *Counseling For All (Jurnal Bimbingan Dan Konseling)*, 2(1), 53–62. <https://doi.org/10.57094/jubikon.v2i1.376>
- Hanifah, S. N., & Hartanto, D. (2021). Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik. *Seminar Nasional Hasil Pelaksanaan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan*, 80–84.
- Heriyansyah, H. (2018). Guru Adalah Manajer Sesungguhnya Di Sekolah. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(01), 116–127. <https://doi.org/10.30868/im.v1i01.218>
- Juwanto, J. (2020). Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Terhadap Penggunaan Handphone Oleh Siswa di SMA LI Pembangunan Kota Padang. *Psikodidaktika: Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan Dan Konseling*, 5(1), 73. <https://doi.org/10.32663/psikodidaktika.v5i1.1225>
- Pohan, R. (2024). Penanaman Karakter Dalam Pencegahan Tiga Dosa Besar Pendidikan Di Sdit Fadhillah Pekanbaru. *Journal of Islamic Education Studies*, 3(1), 10–18. <https://doi.org/10.58569/jies.v3i1.1008>
- Rahmawati, I. S., & Illa, A. (2020). Pencegahan Bullying Dalam Pendidikan Karakter Melalui Peran Guru di Sekolah. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 633–640. <http://prosiding.unma.ac.id/index.php/semnasfkip/article/view/375>
- Rovisa, R., & Ernawati, I. (2021). Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Bullying Siswa Kelas Viii Di Smp N 1 Kasihan Bantul Tahun Ajaran 2020/2021. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(1), 158–164. <https://doi.org/10.31316/g.couns.v6i1.2196>

- Sari, Y. P., & Azwar, W. (2018). Fenomena Bullying Siswa: Studi Tentang Motif Perilaku Bullying Siswa di SMP Negeri 01 Painan, Sumatera Barat. *Ijtima'iyya: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 10(2), 333–367. <https://doi.org/10.24042/ijpmi.v10i2.2366>
- Siti, B. (2024). Strategi Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Bullying Verbal Siswa. *Jurnal Riset Pendidikan Dan Pengajaran*, 3(1), 56–63.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian*. Alfabeta.
- Yandri, H. (2014). Peran Guru Bk/Konselor Dalam Pencegahan Tindakan Bullying Di Sekolah. *Jurnal Pelangi*, 7(1), 97–107. <https://doi.org/10.22202/jp.v7i1.155>
- Yunika, R., Alizamar, A., & Sukmawati, I. (2013). Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mencegah Perilaku Bullying di SMA Negeri Se Kota Padang. *Konselor*, 2(3), 21–25. <https://doi.org/10.24036/02013232163-0-00>